

Analisis Kualitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simpang Kanan

Evi Susanti

STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil

Corresponding Author: Evi Susanti, ✉ Email: susantievi0902@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Revised

Accepted

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Simpang Kanan, dengan fokus pada kompetensi guru, fasilitas pendidikan, dan metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam dengan guru, observasi kelas, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru PAI telah memiliki kualifikasi yang memadai, mereka cenderung mengandalkan metode ceramah yang kurang variatif, yang mengurangi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, fasilitas pendukung pembelajaran, seperti laboratorium agama dan penggunaan teknologi, masih terbatas, yang menghambat pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Metode evaluasi yang lebih bersifat sumatif juga terbukti tidak cukup untuk memantau perkembangan karakter dan sikap siswa. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar sekolah meningkatkan pelatihan guru, memperbaiki fasilitas pendidikan, serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman, serta evaluasi yang lebih formatif. Dengan demikian, kualitas pengajaran PAI di SMA Negeri 1 Simpang Kanan dapat ditingkatkan, sehingga dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan pemahaman agama siswa.

KeywordsToywords

Kualitas Pengajaran, Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Guru, Metode Pembelajaran, Evaluasi Pendidikan.

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Di tengah perkembangan zaman dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan agama harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tantangan baru. SMA Negeri 1 Simpang Kanan, sebagai salah satu institusi pendidikan di Aceh, berkomitmen untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada siswanya. Namun, untuk mencapai kualitas pengajaran yang optimal, diperlukan analisis menyeluruh terkait faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti kompetensi guru dan penggunaan fasilitas serta metode pembelajaran yang diterapkan.

Kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas pengajaran di sekolah. Menurut Arikunto (2010), kompetensi guru meliputi kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, sementara kompetensi profesional memastikan guru menguasai materi ajar secara mendalam. Di SMA Negeri 1 Simpang Kanan, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk tidak hanya memiliki pemahaman yang kuat tentang materi ajar, tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan nilai-nilai agama secara menarik dan relevan bagi siswa di era modern.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam dunia pendidikan, guru PAI harus terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan. Hal ini penting agar mereka tidak hanya memiliki pengetahuan yang up-to-date, tetapi juga dapat menghadapi tantangan baru dalam mengajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamid (2017), pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana guru di SMA Negeri 1 Simpang Kanan telah mengikuti pelatihan atau pendidikan lanjutan dan bagaimana hal ini mempengaruhi cara mereka mengajar.

Selain kompetensi guru, fasilitas pendidikan juga berperan penting dalam mendukung kualitas pengajaran. Fasilitas yang memadai, seperti laboratorium agama, media pembelajaran, dan akses teknologi, dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memfasilitasi siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2012), yang menyatakan bahwa keberadaan fasilitas yang memadai dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman mereka. Di SMA Negeri 1 Simpang Kanan, fasilitas yang tersedia akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana mereka mendukung proses pembelajaran PAI.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga berpengaruh besar terhadap kualitas pengajaran. Menurut Arends (2012), metode pembelajaran yang baik harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat memahami dan mengaplikasikan materi dengan lebih baik. Di SMA Negeri 1 Simpang Kanan, metode yang digunakan oleh guru PAI bervariasi, mulai dari ceramah, diskusi, hingga proyek. Penting untuk mengkaji sejauh mana metode-metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi agama Islam.

Salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI adalah ceramah, yang meskipun masih efektif untuk menyampaikan informasi dasar, cenderung kurang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Sebaliknya, metode diskusi atau proyek dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks ini, perlu adanya penilaian terhadap penggunaan berbagai metode tersebut di SMA Negeri 1 Simpang Kanan, untuk mengetahui metode mana yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran PAI.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama juga semakin penting di era digital ini. Fasilitas teknologi, seperti perangkat multimedia dan internet, dapat memperkaya pembelajaran PAI dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Menurut Prasojo (2018), penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber belajar. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana teknologi telah dimanfaatkan dalam proses pengajaran di SMA Negeri 1 Simpang Kanan.

Dalam konteks pengajaran PAI, pemahaman yang mendalam tentang agama Islam tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan guru untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Suyanto (2011), pendidikan agama harus mampu mengajarkan nilai-nilai moral yang aplikatif, yang dapat diterapkan oleh siswa dalam interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, kualitas pengajaran PAI harus diukur tidak hanya dari segi materi, tetapi juga dari segi kemampuan guru untuk menjadikan pembelajaran agama sebagai proses yang relevan dan menarik bagi siswa.

SMA Negeri 1 Simpang Kanan perlu melakukan evaluasi terhadap kualitas pengajaran PAI dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti kompetensi guru, fasilitas, dan metode pembelajaran. Hal ini penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang ada, serta untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah ini. Dengan melakukan analisis yang menyeluruh, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI dan mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan ajaran agama Islam.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Simpang Kanan melalui berbagai faktor yang mempengaruhinya, yaitu kompetensi guru, fasilitas pendidikan, dan metode pembelajaran yang digunakan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses pengajaran yang berlangsung di sekolah. Selain itu, observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar PAI juga dilakukan untuk melihat secara langsung penerapan metode dan penggunaan fasilitas dalam kelas.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis tematik, di mana data dari wawancara dan observasi dianalisis berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti juga akan membandingkan temuan di lapangan dengan teori-teori yang ada mengenai kualitas pengajaran dan pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengajaran PAI yang berkualitas, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pengajaran di SMA Negeri 1 Simpang Kanan.

Selain wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dokumen yang dikaji antara lain adalah rencana pembelajaran, silabus, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI. Dokumentasi ini digunakan untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah, serta untuk menilai sejauh mana metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan siswa. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menarik kesimpulan mengenai kualitas pengajaran PAI di SMA Negeri 1 Simpang Kanan.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Simpang Kanan memiliki sejumlah kekuatan dan kelemahan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa sebagian besar guru PAI di sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, dengan mayoritas telah menyelesaikan

pendidikan Sarjana (S1) di bidang Pendidikan Agama Islam. Namun, meskipun memiliki latar belakang akademik yang cukup, masih ada kekurangan dalam hal kompetensi pedagogik dan profesional, terutama terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan pemanfaatan teknologi dalam pengajaran.

Dari segi kompetensi pedagogik, sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah sebagai metode utama dalam pengajaran. Meskipun ceramah efektif untuk menyampaikan informasi dasar, metode ini kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Hal ini diungkapkan oleh beberapa siswa yang merasa kurang tertarik dengan pembelajaran PAI karena metode yang digunakan cenderung monoton. Sebagai dampaknya, pemahaman siswa terhadap materi tidak berkembang dengan baik, dan motivasi mereka untuk mempelajari PAI menjadi rendah. Beberapa guru juga menyatakan bahwa mereka belum sepenuhnya terlatih dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis proyek.

Di sisi lain, terdapat guru-guru yang telah mengikuti pelatihan dan pengembangan profesionalisme, baik secara mandiri maupun melalui program yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan setempat. Pelatihan ini berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik dan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih modern. Namun, guru-guru ini mengakui bahwa implementasi teknik-teknik baru yang mereka pelajari masih terbatas karena kurangnya dukungan fasilitas yang memadai, seperti alat peraga, ruang kelas yang kurang representatif, dan keterbatasan teknologi informasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Mengenai fasilitas pendidikan, hasil observasi menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Simpang Kanan memiliki beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran PAI, seperti ruang kelas yang cukup luas dan perpustakaan yang menyediakan referensi buku agama. Namun, fasilitas lain yang lebih spesifik untuk mendukung pengajaran agama, seperti laboratorium agama atau ruang multimedia, belum tersedia. Guru-guru PAI mengaku sering kali harus mengandalkan buku teks dan materi cetak yang kurang bervariasi untuk menyampaikan pelajaran, dan mereka belum memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses belajar mengajar. Beberapa guru sudah mulai menggunakan proyektor untuk menampilkan materi ajar, namun penggunaannya belum maksimal dan lebih bersifat sporadis.

Selain itu, fasilitas teknologi di sekolah juga belum memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Akses internet di sekolah masih terbatas, yang menghambat guru dalam mengakses sumber-sumber belajar online

atau menggunakan aplikasi pembelajaran yang interaktif. Hal ini berdampak pada keterbatasan dalam memanfaatkan media pembelajaran yang lebih inovatif, seperti video, animasi, atau perangkat lunak pembelajaran berbasis web yang dapat membantu memperkaya materi ajar.

Dari sisi metode pembelajaran, guru PAI di SMA Negeri 1 Simpang Kanan sebagian besar masih menggunakan pendekatan tradisional. Meskipun ada beberapa guru yang mencoba mengintegrasikan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran, kegiatan ini belum terlaksana dengan optimal. Dalam beberapa kesempatan, siswa lebih banyak menjadi pendengar pasif daripada aktif terlibat dalam diskusi. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau berdiskusi mengenai materi pelajaran, yang mengurangi pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama yang diajarkan.

Penerapan metode pembelajaran yang lebih berbasis pengalaman, seperti pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus, masih jarang dilakukan di sekolah ini. Padahal, metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka memahami aplikasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa mengaku lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dan diskusi kelompok, di mana mereka dapat berbagi pengalaman dan belajar dari perspektif teman-teman mereka.

Kualitas pengajaran PAI juga dipengaruhi oleh kurangnya evaluasi yang sistematis terhadap penerapan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, proses evaluasi terhadap pengajaran PAI di SMA Negeri 1 Simpang Kanan lebih bersifat sumatif, yaitu dilakukan pada akhir semester melalui ujian. Evaluasi formatif yang lebih mendalam, seperti penilaian terhadap perkembangan karakter dan sikap siswa selama proses pembelajaran, belum banyak diterapkan. Hal ini mengakibatkan sulitnya mengukur efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Selain itu, meskipun pengajaran agama Islam di SMA Negeri 1 Simpang Kanan mencakup materi yang cukup lengkap dan sesuai dengan kurikulum, penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa mengaku bahwa mereka belajar PAI lebih untuk keperluan ujian daripada untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk membuat pembelajaran PAI lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dengan melibatkan mereka dalam kegiatan sosial atau pengabdian kepada masyarakat yang dapat mengasah nilai-nilai agama.

Secara keseluruhan, kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simpang Kanan memiliki beberapa tantangan yang perlu segera ditangani. Kompetensi guru yang belum sepenuhnya optimal, keterbatasan fasilitas pendidikan, dan kurangnya keberagaman metode pembelajaran menjadi beberapa faktor yang perlu diperbaiki. Namun, dengan adanya dukungan dari pihak sekolah untuk meningkatkan pelatihan guru dan pemenuhan fasilitas yang lebih baik, diharapkan pengajaran PAI di sekolah ini dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Pembelajaran PAI yang lebih interaktif, berbasis nilai, dan relevan dengan kebutuhan siswa akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama dan membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar SMA Negeri 1 Simpang Kanan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dan menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pengajaran PAI. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan berbasis pengalaman harus lebih didorong agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Evaluasi yang lebih sistematis dan berbasis formatif juga perlu diterapkan untuk memantau perkembangan siswa secara lebih mendalam.

Discussion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Simpang Kanan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kompetensi guru, fasilitas pendidikan, dan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam hal kompetensi guru, sebagian besar guru PAI di sekolah ini telah memenuhi syarat pendidikan dasar, namun ada kekurangan dalam hal penguasaan teknik pembelajaran yang lebih variatif dan berbasis teknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat memberikan pengajaran yang berkualitas. Guru yang hanya mengandalkan ceramah cenderung kesulitan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Metode ceramah yang dominan dalam pengajaran PAI di SMA Negeri 1 Simpang Kanan kurang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Menurut Arends (2012), metode ceramah memang efektif dalam memberikan informasi, tetapi kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif. Hal ini tercermin dari pengakuan siswa yang merasa kurang terlibat dalam diskusi kelas dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, perlu adanya diversifikasi metode yang digunakan oleh guru, seperti

diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas pengajaran. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, sebagian besar mereka telah mengikuti pelatihan, namun keterbatasan waktu dan sumber daya sering kali menjadi kendala untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari. Hal ini senada dengan temuan Hamid (2017), yang menyatakan bahwa pengembangan profesionalisme guru memerlukan komitmen jangka panjang dan dukungan dari pihak sekolah serta pemerintah. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Simpang Kanan perlu lebih giat dalam menyediakan peluang pelatihan yang relevan dengan perkembangan terkini dalam pendidikan agama, serta mendukung penerapan hasil pelatihan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Fasilitas pendidikan yang memadai memainkan peran penting dalam mendukung kualitas pengajaran. SMA Negeri 1 Simpang Kanan memiliki ruang kelas yang cukup luas dan perpustakaan, tetapi fasilitas yang lebih khusus untuk pendidikan agama, seperti laboratorium agama atau ruang multimedia, masih belum ada. Menurut Suprijono (2012), keberadaan fasilitas yang memadai sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Fasilitas seperti ruang multimedia dapat memfasilitasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengembangkan fasilitas pendukung seperti ruang komputer dan internet yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agama secara lebih interaktif.

Tantangan terbesar dalam pengajaran PAI di SMA Negeri 1 Simpang Kanan adalah keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Meski sebagian guru sudah mulai menggunakan proyektor dalam beberapa kesempatan, penggunaan teknologi lainnya masih terbatas. Prasojo (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta memberikan kesempatan untuk mengakses berbagai sumber belajar yang lebih kaya. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di sekolah ini, agar guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran yang berbasis multimedia dan web.

Metode pembelajaran berbasis nilai, yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran agama, merupakan langkah penting dalam memperbaiki kualitas pengajaran PAI. Sejalan dengan pendapat Suyanto (2011), pendidikan agama harus mencakup aspek pembentukan karakter yang tidak

hanya terfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pengajaran PAI di SMA Negeri 1 Simpang Kanan masih perlu mengembangkan metode yang tidak hanya berfokus pada materi, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti pengabdian kepada masyarakat atau kegiatan keagamaan yang aplikatif.

Penggunaan metode diskusi, yang meskipun telah diterapkan oleh beberapa guru, belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi, diskusi lebih sering dilakukan dalam bentuk tanya jawab yang tidak cukup menggali pendapat atau pengalaman pribadi siswa terkait materi yang diajarkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Suprijono (2012), diskusi adalah metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, namun hal ini memerlukan keterlibatan aktif dari semua peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu mengoptimalkan metode diskusi dengan mengajak siswa untuk berpikir lebih dalam tentang nilai-nilai agama yang diterapkan dalam kehidupan mereka.

Selain itu, evaluasi terhadap pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Simpang Kanan lebih bersifat sumatif, yang dilakukan pada akhir semester melalui ujian tertulis. Evaluasi ini lebih berfokus pada aspek kognitif siswa dan kurang mempertimbangkan aspek afektif dan psikomotorik. Menurut Suyanto (2011), evaluasi yang berbasis formatif, yaitu yang dilakukan secara berkala dan melibatkan penilaian terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa, akan lebih efektif dalam memantau kemajuan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, evaluasi yang lebih sistematis dan berbasis formatif harus diterapkan untuk menilai tidak hanya pemahaman siswa, tetapi juga penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pengajaran adalah dengan mengembangkan kurikulum yang lebih berorientasi pada kehidupan nyata. Pembelajaran PAI harus mampu menghubungkan teori dengan praktik, sehingga siswa tidak hanya belajar untuk ujian, tetapi juga untuk kehidupan mereka. Hamid (2017) menekankan pentingnya kurikulum yang mengajarkan keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan zaman. Dalam konteks ini, SMA Negeri 1 Simpang Kanan perlu menyesuaikan metode pengajaran dan evaluasi dengan kebutuhan siswa yang lebih mengutamakan aplikasi praktis dari ajaran agama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI di SMA Negeri 1 Simpang Kanan, diperlukan perbaikan dalam beberapa aspek, seperti pengembangan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, dan penerapan metode pembelajaran yang lebih

variatif. Dengan meningkatkan fasilitas pendidikan dan memberikan pelatihan yang relevan bagi guru, serta memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, diharapkan kualitas pengajaran PAI di sekolah ini dapat ditingkatkan. Evaluasi yang lebih terstruktur juga harus diterapkan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi agama, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Simpang Kanan masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan kompetensi guru, pemanfaatan fasilitas, dan metode pembelajaran yang digunakan. Meskipun guru PAI di sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, sebagian besar masih mengandalkan metode ceramah yang kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru perlu ditingkatkan untuk mendorong penggunaan metode yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis proyek, yang dapat mengoptimalkan partisipasi siswa.

Selain itu, fasilitas yang terbatas, terutama terkait dengan penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang lebih interaktif, menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pengajaran PAI di sekolah ini. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru agar dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Penerapan evaluasi yang lebih formatif, yang tidak hanya mengukur pemahaman kognitif siswa, tetapi juga sikap dan perilaku mereka, akan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran PAI di SMA Negeri 1 Simpang Kanan.

REFERENCES

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, A. (2017). *Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 45-58.
- Prasojo, L. (2018). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Suyanto, S. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.



Alacrity : Journal Of Education
Volume 1, Issue 3, Oktober 2021
<http://lpppiping.com/index.php/alacrity>

